

ADAPTABILITAS KARIER MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA DIGITAL

Oleh

Wa Ode Husniah¹, Ria Safaria Sadif², Sufiana³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton

E-mail: ¹blokhusnia123@gmail.com, ²tomtomriano@gmail.com

Article History:

Received: 15-12-2024

Revised: 21-12-2024

Accepted: 18-01-2025

Keywords:

Bimbingan Konseling,
Mahasiswa, Adaptabilitas
Karier

Abstract: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang kesehatan mental dan konseling. Tujuan dari penelitian ini untuk bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi adaptabilitas karir mahasiswa di era digitalisasi dan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa program studi bimbingan dan konseling memandang adaptabilitas karir mereka. Metode yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif pendekatan kuantitatif. Partisipan terdiri dari 65 orang mahasiswa Bimbingan dan Konseling tahun akademik 2024/2025 di Universitas Muhammadiyah Buton yang diambil menggunakan teknik convenience sampling. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur Carrer AdaptAbilities Scale (CAAS) yang dirancang oleh Savickas dan Porfeli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling memiliki tingkat adaptabilitas karir yang tinggi dengan rata-rata 84,66. Implikasi pada kemajuan teknologi di era digital mahasiswa Bimbingan dan Konseling memiliki kesiapan dalam beradaptasi pada lingkungan kerja yang merupakan konsekuensi kemajuan di era digital. Adaptabilitas karir mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibanding mahasiswa perempuan.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah paradigma dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang kesehatan mental dan konseling. Salah satu perubahan terpenting dalam hal ini adalah diperkenalkannya konseling digital, di mana layanan konseling diberikan melalui platform daring atau aplikasi. Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling (BK), sebagai calon konselor, dihadapkan pada tantangan besar untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya terbatas pada aspek keahlian interpersonal dan psikologis, tetapi juga keterampilan digital yang semakin penting dalam mendukung praktik konseling di era digital.

Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling yang menjadi bagian dari

masyarakat diharapkan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja tempat mereka bekerja, mengingat betapa pentingnya adaptabilitas untuk keberhasilan kerja. Beberapa kajian menunjukkan bahwa penting bagi pengajar di perguruan tinggi khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk mengetahui adaptabilitas karier mahasiswa dan intervensinya. Dengan demikian diharapkan dapat membantu mahasiswa memiliki adaptabilitas karier dan siap memasuki dunia kerja dengan masalahnya. Mahasiswa yang sudah sangat beradaptasi diharapkan terus dipertahankan dan ditingkatkan, sehingga mereka dapat memberikan perlakuan dan membimbing siswa yang tidak siap dan tidak dapat beradaptasi dalam karier.

Individu yang mampu beradaptasi memiliki peluang lebih besar untuk mengatasi berbagai masalah dan mencapai kebahagiaan. Sebaliknya, ketidakmampuan beradaptasi dapat membuat seseorang sulit menghadapi perubahan zaman. Selain itu, adaptabilitas memungkinkan seseorang untuk berperan secara optimal di berbagai aspek kehidupan, yang tercermin dalam kemudahan menjalin hubungan, kemampuan merespons perubahan dengan cepat, semangat berkarya, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan mengambil keputusan dengan bijaksana. Kemampuan beradaptasi juga menjadi keterampilan esensial yang sangat dibutuhkan di dunia kerja masa kini. Dunia kerja mencari individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, memiliki kompetensi unggul, serta memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berkembang.

Menghadapi tantangan karier pada era digital dan tantangan perkembangan karier, adaptabilitas karier menjadi hal yang penting karena adaptabilitas karier merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan yang berhubungan dengan karier dan memprediksi kemajuan dalam pengembangan karier. Kemampuan beradaptasi pada individu dapat mendukung mereka dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan baru di dunia kerja maupun lingkungan kerja yang beragam [4]. Era digital memunculkan kebutuhan baru, seperti penguasaan teknologi konseling berbasis digital, kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam platform daring, dan keterampilan untuk memahami dinamika pasar kerja yang berubah dengan cepat.

Oleh karena itu, mahasiswa hendaknya memiliki adaptabilitas karier agar mahasiswa mampu berubah tanpa kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah atau kondisi baru. Adaptasi karir mencakup kesiapan untuk menghadapi tugas-tugas yang dapat diperkirakan guna mempersiapkan dan menjalani peran kerja, sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan tak terduga dalam pekerjaan maupun kondisi kerja.

Adaptabilitas karir mengandung empat dimensi: (concern, control, curiosity, dan confidence). Pertama, kepedulian merujuk pada kesiapan individu untuk mempersiapkan masa depan. Kontrol mencerminkan tanggung jawab individu dalam merancang perencanaan karir. Keingintahuan berkaitan dengan kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai pilihan yang tersedia. Sementara itu, keyakinan mengacu pada kepercayaan diri yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan karir. Adaptasi karier mulai berkembang sejak usia dini dan berperan penting dalam perjalanan perkembangan karier sepanjang hidup, terutama selama masa dewasa awal.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan adaptabilitas karier yaitu individu yang memiliki kepedulian (concern) terhadap masa depan mereka, meningkatkan pengendalian (control) diri terhadap masa depan kariernya, menampilkan rasa ingin tahu (curiosity)

tentang eksplorasi kemungkinan yang dapat terjadi di masa depan, dan memperkuat kepercayaan diri (*confidence*) agar dapat mengejar aspirasinya. Serta memiliki komitmen dan keyakinan terhadap kariernya. Individu dengan tingkat adaptabilitas karier yang tinggi cenderung lebih sukses dalam menemukan peluang kerja yang lebih baik dan mampu melakukan transisi dengan lancar dari dunia pendidikan ke dunia kerja, sehingga mereka merasa lebih puas dan percaya diri. Sebaliknya, ketidakmampuan beradaptasi dalam karier dapat menyebabkan seseorang menjadi apatis, kesulitan dalam mengambil keputusan, memiliki pandangan yang kurang realistis, dan pada akhirnya menghambat pencapaian karier yang diinginkan.

Adaptabilitas karier individu dapat dibedakan dari beberapa hal. Satu diantaranya dapat dibedakan dari jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin merupakan faktor internal dalam mempersiapkan diri individu dalam mengatasi tugas-tugasnya terutama pada usia dewasa awal.

Meskipun adaptabilitas karir telah banyak dibahas dalam berbagai konteks, studi tentang bagaimana mahasiswa bimbingan dan konseling mengembangkan kemampuan adaptabilitas karier di era digital masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada adaptabilitas karir dalam konteks umum, tanpa mempertimbangkan faktor spesifik yang memengaruhi mahasiswa dalam bidang bimbingan dan konseling. Padahal, mereka memiliki karakteristik unik sebagai calon konselor yang harus memahami kompleksitas dinamika karir klien mereka. Kajian ini menarik karena bagaimana mahasiswa dapat beradaptasi dalam karier dan dampaknya di era digital.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi adaptabilitas karir mahasiswa di era digitalisasi dan mengeksplorasi bagaimana mahasiswa program studi bimbingan dan konseling memandang adaptabilitas karir mereka,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur adaptabilitas karir dengan menyajikan perspektif yang lebih spesifik pada mahasiswa bimbingan dan konseling. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum, pelatihan, dan program pengembangan karir yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa di era digital

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang profil adaptabilitas karir mahasiswa, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan dan peluang dunia kerja yang terus berubah.

LANDASAN TEORI

Adaptasi karir mengacu pada kemampuan individu untuk memahami kemampuan mereka sendiri dan secara efektif menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja mereka. Hal ini sangat penting bagi para mahasiswa, terutama pada tahun-tahun awal mereka, untuk meningkatkan kemampuan kerja mereka sendiri dan mengembangkan tanggung jawab karir mereka dari waktu ke waktu.

Adaptabilitas karir adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan keadaan yang terkait dengan karir dan untuk menentukan kemajuan dalam pengembangan karir. Menurut Savickas adaptabilitas karier memiliki empat dimensi yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*) dan keyakinan (*confidence*).

Yang pertama adalah dimensi kepedulian karier berkaitan dengan kepercayaan diri setiap orang dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki kepedulian karier yang kuat akan memiliki pandangan yang lebih jelas dan rasa ketergantungan yang lebih kuat dalam mengatasi hambatan dalam kariernya. Jika seseorang yang tidak memiliki kepedulian karier akan cenderung menghindari tanggung jawab untuk mewujudkan cita-citanya bahkan tidak mengambil keputusan dalam kariernya. Kedua adalah aspek pengendalian (*concern*), yaitu keyakinan bahwa seorang individu memiliki komitmen yang tulus untuk mengembangkan kariernya. Seorang remaja akan lebih percaya diri dalam menentukan pilihan-pilihan kariernya jika ia yakin akan perkembangan kariernya. Kurangnya pengendalian karier pada diri remaja menyebabkan remaja menjadi gunggu dalam penetapan karier, yang menyebabkan penundaan dalam menangani setiap tugas.

Yang ketiga adalah keingintahuan (*curiosity*) yang akan membuat seorang siswa mencari banyak informasi mengenai bidang yang sedang dipelajari. Orang yang memiliki rasa keingintahuan yang kuat terhadap kariernya akan memiliki sikap antusias dalam memilih kariernya. Terakhir yang keempat adalah keyakinan karir, dimana setiap orang membutuhkan kepercayaan diri dan keyakinan untuk mengambil keputusan mengenai karirnya. Keyakinan remaja mengacu pada kemampuan remaja untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sebagai hasil dari kemampuannya untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan menggunakan alat ukur yang dijabarkan dalam ketiga dimensi tersebut.

Kemampuan adaptasi karier seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, antara lain: (a) Faktor internal meliputi status sosial ekonomi, jenis kelamin, usia, kepribadian, dan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir. Sedangkan faktor eksternal adalah pola pengasuhan orang tua, kedekatan anak dengan keluarga, pengalaman kerja sebelumnya, dan pengalaman sekolah atau kuliah dalam situasi yang relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui gambaran adaptabilitas karier dewasa awal. Subjek penelitian adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Tahun Akademik 2024/2025 Universitas Muhammadiyah Buton sebanyak 65 orang mahasiswa. Pertimbangan pemilihan subjek berdasarkan pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Tahun Akademik 2024/2025 merupakan mahasiswa semester satu yang masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungannya. Mahasiswa Bimbingan dan Konseling mempelajari bidang Bimbingan dan Konseling yang sangat memerlukan kemampuan adaptabilitas karier.

Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Menurut Sugiyono *convenience sampling* yaitu pengambilan berdasarkan kemudahan, yaitu responden dipilih karena kebetulan berada di tempat yang tepat pada waktu yang tepat serta bersedia dalam mengisi kuesioner.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui alat ukur *Carrer AdaptAbilities Scale* (CAAS) yang dirancang oleh Savickas dan Porfeli tahun 2012. Alat ukur ini memiliki empat dimesi, yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*) dan keyakinan (*confidence*). Alat ukur ini terdiri dari 24 aitem yang masing-masing dimensi terdiri dari 6 aitem. Masing-masing aitem diresponi dengan

memilih skala 1 (lemah) sampai 4 (kuat sekali).

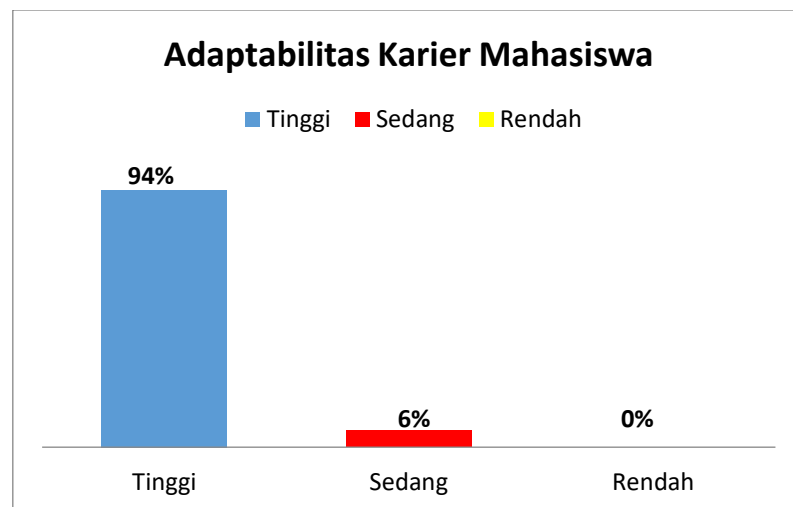
Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui profil adaptabilitas karier mahasiswa adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dan simpangan baku (standar deviasi) untuk melihat gambaran umum obyek yang diteliti. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum. Simpangan baku (standar deviasi) untuk mencari nilai rata-rata untuk masing-masing hasil pengukuran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adaptabilitas karier mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Buton tahun akademik 2024/2025, diperoleh hasil sebesar 0,94%. Nilai ini menunjukkan bahwa adaptabilitas karier mahasiswa Bimbingan dan Konseling berada pada kategori tinggi, 0,06% berada pada kategori sedang dan 0% berada pada kategori rendah.

Tabel 1. Profil Adaptabilitas Karier Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Era Digital

No.	Kategori	%
1.	Tinggi	94%
2.	Sedang	6%
3.	Rendah	0%



Gambar 1. Tingkat Adaptabilitas Karier Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di Era Digital

Pada gambar 1, dapat dilihat bahwa tingkat adaptabilitas karier mahasiswa Bimbingan dan Konseling berada dalam kategori tinggi dengan tingkat pencapaian skor 94%. Sebagian besar partisipan menunjukkan kemampuan untuk menilai bahwa mereka memiliki adaptabilitas karier yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dalam penelitian ini tergolong memiliki adaptabilitas karier yang tinggi. Mereka menunjukkan keyakinan yang kuat dalam memilih karier, aktif mencari informasi terkait karier yang diminati, memiliki kepedulian terhadap perencanaan karier di masa depan, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap pengembangan karier mereka

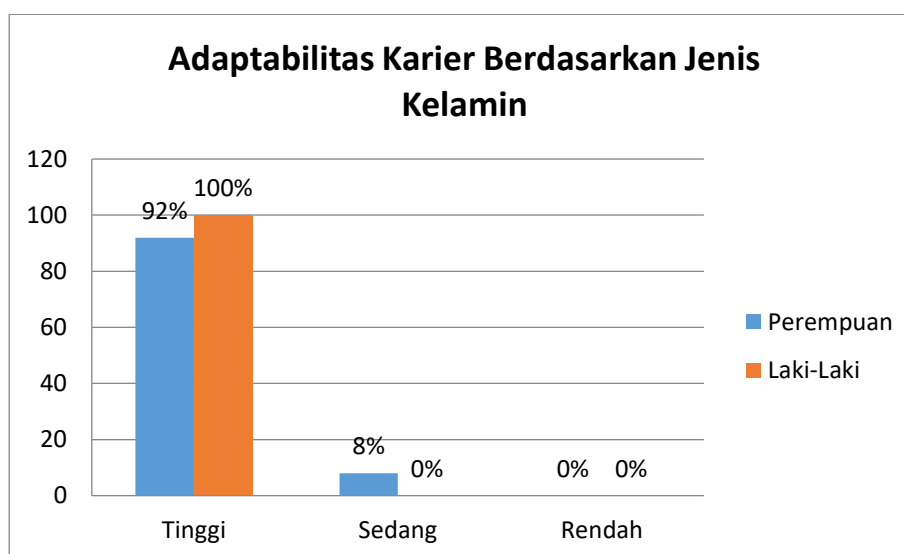
Peneliti juga melihat profil adaptabilitas karier berdasarkan jenis kelamin, data mahasiswa Bimbingan dan Konseling laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 51 orang. Data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Profil Adaptabilitas Mahasiswa Laki-Laki

No.	Kategori	Persentase
1	Tinggi	100%
2	Sedang	0%
3	Rendah	0%

Tabel 3. Profil Adaptabilitas Mahasiswa Perempuan

No.	Kategori	Persentase
1	Tinggi	92%
2	Sedang	8%
3	Rendah	0%



Gambar 2. Profil Adaptabilitas Karier Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa mayoritas subjek penelitian merupakan mahasiswa berjenis kelamin perempuan. Keduanya, berada pada kategori tinggi. Mahasiswa laki-laki memiliki skor sebesar 100% dan mahasiswa Perempuan memiliki skor sebesar 92%. Mahasiswa laki-laki memperoleh nilai rerata 88,64 sedang mahasiswa perempuan memperoleh rerata nilai 83,57. Hal ini mengindikasikan bahwa baik mahasiswa laki-laki maupun perempuan memiliki adaptabilitas yang baik. Nilai rerata mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi nilai adaptabilitas karier mahasiswa di era digital.

Tabel 4. Deskripsi klasifikasi pada setiap dimensi adaptabilitas karier

Dimensi	Rerata Skor	Kategorisasi
Kepedulian (concern)	21,75	Tinggi
Pengendalian (control)	21,31	Tinggi

Keingintahuan (<i>curiosity</i>)	20,45	Tinggi
Keyakinan (<i>confidence</i>)	21,15	Tinggi

Pada tabel 4, tampak bahwa setiap dimensi dalam alat ukur adaptabilitas karier terlihat tergolong tinggi. Dimensi kepedulian memiliki rerata skor 21,75, yang menjadi nilai tertinggi dibandingkan dimensi lainnya, menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menyusun rencana karier dengan baik. Dimensi keyakinan memperoleh rerata skor 21,31, mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa percaya diri dalam menentukan pilihan karier. Dimensi pengendalian dengan rerata skor 20,45 mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola diri untuk membuat keputusan karier yang tepat. Sementara itu, dimensi keingintahuan memiliki rerata skor 21,15, menandakan upaya mahasiswa dalam mencari informasi guna memperluas wawasan tentang karier yang diminati.

embahasan

Perkembangan terbaru dalam layanan bimbingan konseling sangat terkait dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Beragam pengembangan dan inovasi terus dilakukan dalam layanan berbasis digital untuk mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan terkini. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi tersebut, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam beradaptasi dengan dunia kerja saat ini. Kemampuan beradaptasi dalam karier merupakan elemen mendasar dalam perkembangan adaptabilitas karier mahasiswa. Ini adalah konstruk psikososial yang mencakup kesiapan individu dan sumber daya yang mereka miliki untuk mengatasi tantangan karier saat ini dan di masa depan.

Individu yang mampu beradaptasi memiliki peluang lebih besar untuk mengatasi berbagai masalah dan mencapai kebahagiaan. Sebaliknya, ketidakmampuan beradaptasi dapat membuat seseorang sulit menghadapi perubahan zaman. Selain itu, adaptabilitas memungkinkan seseorang untuk berperan secara optimal di berbagai aspek kehidupan, yang tercermin dalam kemudahan menjalin hubungan, kemampuan merespons perubahan dengan cepat, semangat berkarya, rasa ingin tahu yang tinggi, serta kemampuan mengambil keputusan dengan bijaksana. Kemampuan beradaptasi juga menjadi keterampilan esensial yang sangat dibutuhkan di dunia kerja masa kini. Dunia kerja mencari individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, memiliki kompetensi unggul, serta memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berkembang.

Savickas mempresentasikan kemampuan adaptasi karier sebagai sikap, perilaku, dan kompetensi yang digunakan oleh individu untuk menyelaraskan diri mereka dengan pekerjaan yang sesuai. Kemampuan beradaptasi membantu orang dalam mendefinisikan pendekatan mereka untuk memandu perilaku adaptif. Adaptabilitas karier terdiri dari empat dimensi utama yang membantu individu bertindak fleksibel dalam menghadapi tugas-tugas karier. Dimensi tersebut meliputi 1) kepedulian, mencerminkan kesadaran terhadap masa depan, memungkinkan seseorang untuk merencanakan dan mempersiapkan diri menghadapi apa yang akan datang, 2) kontrol, menggambarkan kemampuan individu untuk bertanggung jawab dalam membentuk dirinya dan lingkungannya melalui disiplin, usaha, dan kegigihan, 3) keingintahuan mendorong seseorang untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan diri dan skenario alternatif, membayangkan dirinya dalam berbagai situasi dan peran, dan 4) keyakinan diri, melalui pengalaman eksplorasi ini, seseorang dapat

memperoleh aspirasi baru dan membangun keyakinan diri bahwa mereka mampu merealisasikan pilihan yang mendukung perencanaan hidup mereka.

Savickas dan Porfeli [15] juga menjelaskan bahwa individu dengan adaptabilitas karir yang baik memiliki empat dimensi adaptabilitas karir, yaitu: (1) Kepedulian terhadap masa depan, yang berfokus pada persiapan karir di masa depan; (2) Kontrol atas faktor-faktor kesuksesan pribadi, yang mencakup pembentukan diri dan lingkungan melalui disiplin, usaha, serta ketekunan; (3) Keingintahuan terhadap peran-peran masa depan, yang melibatkan kemampuan untuk membayangkan diri dalam berbagai situasi berbeda di masa depan; dan (4) Keyakinan diri untuk menghadapi peran baru, yang mencakup penyusunan tujuan realistis serta strategi untuk mengatasi hambatan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, empat dimensi adaptabilitas karir yang dimiliki mahasiswa Bimbingan dan Konseling berada pada kategori tinggi yaitu kepedulian (*concern*), pengendalian (*control*), keingintahuan (*curiosity*) dan keyakinan (*confidence*). Dimensi kepedulian (*concern*) terhadap karir merupakan dimensi yang paling tinggi rata-rata skornya yaitu 21,75, hal ini menunjukkan mahasiswa menyadari pentingnya mempersiapkan perencanaan karir untuk masa depannya. Mahasiswa dengan *concern* karir akan memiliki pandangan yang lebih jelas terhadap masa depannya untuk mewujudkan tujuan karir mereka. Dimensi pengendalian (*control*) karir dengan tingkat pencapaian rata-rata skor sebesar 21,31 mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola berbagai permasalahan yang dihadapi, termasuk situasi yang memicu stres, perubahan, atau tantangan di era digital saat ini. Mahasiswa menunjukkan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka dan berupaya menyesuaikan diri guna memenuhi kebutuhan masa depan dengan sikap tekun dan disiplin. Dimensi rasa ingin tahu (*curiosity*) dengan tingkat pencapaian rata-rata skor sebesar 20,45 menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam mengeksplorasi berbagai situasi dan peran yang mungkin diperlukan di masa depan dalam karir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu mendorong mahasiswa untuk memikirkan diri mereka dalam berbagai kondisi dan peran yang beragam. Selanjutnya, dimensi keyakinan atau kepercayaan diri (*confidence*) dengan tingkat pencapaian rata-rata skor sebesar 21,15 mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah karir serta mengambil keputusan terkait karir. Selain itu, mahasiswa juga yakin pada kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan demi meraih kesuksesan karir di masa depan.

Penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa tingkat adaptabilitas karir mahasiswa Bimbingan dan Konseling tergolong tinggi, tetapi juga memberikan gambaran adaptabilitas karir berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Bimbingan dan Konseling berjenis kelamin laki-laki memiliki adaptabilitas karir yang tinggi dengan rerata skor 88,64 sedangkan mahasiswa perempuan mencapai 83,57. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa adaptabilitas karir laki-laki cenderung lebih tinggi daripada perempuan. Juga didukung oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyatakan bahwa masyarakat di Indonesia memandang laki-laki memiliki kekuasaan yang lebih dari perempuan dalam peran gender di dunia pekerjaan sehingga laki-laki akan lebih memperhatikan dan mempersiapkan diri agar dapat mencapai arah karir yang matang sehingga nilai adaptabilitas karirnya lebih tinggi. Disimpulkan bahwa jenis kelamin secara signifikan memengaruhi tingkat adaptabilitas

karier mahasiswa. Hurlock menyatakan bahwa anak perempuan melihat pekerjaan sebagai pengisi waktu luang sebelum menikah, anak laki-laki lebih serius dalam hal pekerjaan daripada anak perempuan. Anak laki-laki menginginkan pekerjaan yang bergensi meskipun gajinya rendah, sedangkan anak perempuan lebih memilih pekerjaan yang memberikan rasa aman dan tidak membutuhkan banyak waktu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adaptabilitas karier mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Buton tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui kepedulian mahasiswa terhadap karier mereka, kemampuan mencari informasi terkait karier yang diminati, keyakinan dalam memilih karier, serta tanggung jawab dalam menentukan arah karier. Dimensi kepedulian menjadi aspek paling dominan di antara seluruh dimensi adaptabilitas karier. Dengan demikian, dalam konteks era digital, mahasiswa menunjukkan kesiapan untuk beradaptasi dengan berbagai kondisi, yang merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi di era digital. Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa laki-laki memiliki tingkat adaptabilitas karier yang tinggi dibanding mahasiswa perempuan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi di dalam proses penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. N. Zahratul Azizah, Neviyarni, Mudjiran, "Konseling Berbasis Digital, Tren Dalam Layanan Bimbingan Konseling: Literature Review," *Jurnal Inovasi Pendidikan (JIP)*, vol. 3, no. 6, pp. 6671–6675, 2022.
- [2] S. Syariful and L. N. Anwar, "Counseling Perspective in Digital Era (Challenge of Counselors in the Digital Era)," ... *Islamic Guidance and Counseling*, pp. 266–272, 2018.
- [3] R. Rindanah, "Adaptabilitas Karier Generasi Milenial Menghadapi Kemajuan Teknologi Era Industri 4.0," *Pamomong: Journal of Islamic Educational Counseling*, vol. 1, no. 2, pp. 111–121, 2021, doi: 10.18326/pamomong.v1i2.111-121.
- [4] M. L. Savickas, *Career construction theory and practice*. Career development and counseling: putting theory and research to work. - Hoboken, N.J. : Wiley, ISBN 978-1-118-06335-4. - 2013, p. 147-183, 2013.
- [5] F. Bocciardi, A. Caputo, C. Fregonese, V. Langher, and R. Sartori, "Career adaptability as a strategic competence for career development," *European Journal of Training and Development*, vol. 41, no. 1, pp. 67–82, Jan. 2017, doi: 10.1108/EJTD-07-2016-0049.
- [6] M. Jandrić and S. Randelović, "Adaptability of the workforce in Europe – Changing skills in the digital era," *Zbornik radova Ekonomskog fakulteta u Rijeci / Proceedings of Rijeka Faculty of Economics*, vol. 36, no. 2, pp. 757–776, 2018, doi: 10.18045/zbfri.2018.2.757.
- [7] A. R. Suryahadikusumah, *Pengembangan Microblog Untuk Meningkatkan Career Adaptability Mahasiswa*, no. 1. 2021.
- [8] O. Mercan and K. Öztemel, "Proactive Personality and Career Adaptability: The

- Mediating Role of Career Pessimism," *International Journal of Psychology and Educational Studies*, vol. 10, no. 2, pp. 334–347, 2023, doi: 10.52380/ijpes.2023.10.2.955.
- [9] Y. Haibo, G. Xiaoyu, Z. Xiaoming, and H. Zhijin, "Career Adaptability with or Without Career Identity: How Career Adaptability Leads to Organizational Success and Individual Career Success?" *Journal of Career Assessment*, vol. 26, no. 4, pp. 717–731, 2018, doi: 10.1177/1069072717727454.
- [10] D. S. K. Putra I Putu Suardana, Riana I Gede, "Career Adaptability Mediating the Effect Of Self-Efficacy On Entrepreneurial Intention," *Rjoas*, vol. 11, no. November, pp. 192–205, 2020.
- [11] R. N. Ramdhani, A. Budiamin, and N. Budiman, "Adaptabilitas Karir Dewasa Awal," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 18, no. 3, pp. 361–370, 2019, doi: 10.17509/jpp.v18i3.15008.
- [12] Sisca and William Gunawan, "Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja," *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, vol. 11, no. Desember, pp. 111–119, 2015.
- [13] P. Sugiyono, "metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)," *Metode Penelitian Pendidikan*, vol. 67, 2019.
- [14] O. Negru-Subtirica, E. I. Pop, and E. Crocetti, "Developmental trajectories and reciprocal associations between career adaptability and vocational identity: A three-wave longitudinal study with adolescents," *Journal of Vocational Behavior*, vol. 88, no. 37, pp. 131–142, 2015, doi: 10.1016/j.jvb.2015.03.004.
- [15] M. L. Savickas and E. J. Porfeli, "Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries," *Journal of Vocational Behavior*, vol. 80, no. 3, pp. 661–673, Jun. 2012, doi: 10.1016/j.jvb.2012.01.011.
- [16] A. Hirschi, A. Herrmann, and A. C. Keller, "Career adaptivity, adaptability, and adapting: A conceptual and empirical investigation," *Journal of Vocational Behavior*, vol. 87, pp. 1–10, 2015, doi: 10.1016/j.jvb.2014.11.008.
- [17] D. R. Hidayat, A. A. Amalia, D. Ramadhani, D. A. Nurfatimah, N. W. Amatullah, and R. Adawiyah, "Adaptabilitas karir mahasiswa Universitas Negeri Jakarta selama masa pandemi Covid-19," *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, vol. 5, no. 2, pp. 108–120, 2021.
- [18] R. Rosulin and P. P. Paramita, "Hubungan antara Hardiness dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa SMK Kelas XII," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–11, 2016.
- [19] D. P. Dhinepuji and Stephani Raihana Hamdan, "Studi mengenai Adaptabilitas Karir Mahasiswa," *Bandung Conference Series: Psychology Science*, vol. 4, no. 1, pp. 147–152, 2024, doi: 10.29313/bcsp.v4i1.9934.
- [20] Hurlock Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, V. Jakarta: Jakarta: Erlangga, 2015.